

Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Hemodialisis (HD) di Rumah Sakit Mitra Husada Kota Makassar

Ardhita Dewi Pratiwi^{1*}, Sirajuddin¹, Agustian Ipa¹,

¹ Program Studi Gizi & Dietetika, Poltekkes Kemenkes Makassar

*ardhitadp@gmail.com

ABSTRACT

Chronic kidney disease is a medical condition in which kidney function slowly declines over an extended period of time, generally years. Chronic renal failure patients undergoing hemodialysis require special attention in managing their diet and routinely undergoing hemodialysis, because this greatly affects their quality of life. The purpose of this study was to determine the effect of family support on dietary compliance in patients with chronic renal failure undergoing hemodialysis at Mitra Husada Hospital.

This study used an Analytic Observational research design. The sample was patients with chronic renal failure undergoing hemodialysis at Mitra Husada Hospital, Makassar City, totaling 15 people selected by "purposive sampling" family support was obtained using a questionnaire and dietary compliance using Dietary History. To determine the effect between variables, Fisher's Exact Test was conducted using the SPSS program. Data were presented in the form of frequency distribution tables and narratives.

The results showed that family support in the good category was 86.7% and not good was 13.3%. Dietary adherence with the obedient category as much as 80% and not good 20%. Statistical test results showed no effect of family support on dietary compliance.

Keyword : Family Support, Dietary Compliance, Hemodialysis

ABSTRAK

Penyakit ginjal kronis adalah kondisi medis di mana fungsi ginjal secara perlahan-lahan menurun selama periode waktu yang panjang, umumnya berjangka tahunan. Pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis memerlukan perhatian khusus dalam mengatur pola makan dan rutin menjalani hemodialisis, karena ini sangat berpengaruh pada kualitas hidup mereka. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronis menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Mitra Husada.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Observasional Analitik. Sampel adalah pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Mitra Husada Kota Makassar yang berjumlah 15 orang yang dipilih secara "purposive sampling" dukungan keluarga diperoleh menggunakan kuesioner dan kepatuhan diet menggunakan *Dietary History*. Untuk mengetahui pengaruh antar variabel dilakukan uji *Fisher's Exact Test* dengan menggunakan program SPSS. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan narasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dukungan Keluarga dengan kategori baik sebanyak 86,7% dan tidak baik sebanyak 13,3%. Kepatuhan Diet dengan kategori patuh sebanyak 80% dan tidak baik 20%. Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Kepatuhan diet, Hemodialisis

PENDAHULUAN

Penyakit ginjal kronis adalah kondisi medis di mana fungsi ginjal menurun secara perlahan selama bertahun-tahun. Ginjal memiliki peran penting dalam menyaring darah, mengeluarkan limbah, garam, dan cairan berlebih dari tubuh. Saat ginjal mengalami kerusakan, berbagai fungsi yang dijalankannya menjadi tidak berjalan dengan baik, yang mengakibatkan penumpukan zat-zat berbahaya dalam darah. ¹

Hampir semua pasien dengan penyakit ginjal kronis memerlukan hemodialisis; namun, bahkan jika dilakukan secara teratur, prosedur ini tidak dapat sepenuhnya menggantikan fungsi ginjal dan dapat mengancam nyawa jika gagal ginjal tahap akhir tidak diobati. Pasien dengan gagal ginjal juga mungkin mengalami tekanan darah tinggi, anemia, dll. ²

Berdasarkan data Indonesia Renal Registry (IRR) dari tahun 2007 hingga 2020 tindakan Hemodialisis meningkat dan jumlah pasien baru yang menjalani hemodialisis di Indonesia mencapai 61.786 jiwa, dengan 130.931 pasien aktif menerima terapi hemodialisis. Pada tahun 2020 terdapat 42% kematian di antara pasien yang menjalani hemodialisis. ³

Pada tahun 2017, Perkumpulan Nefrologi Indonesia melaporkan bahwa penyakit gagal ginjal kronik menyebabkan kematian sebanyak 850.000 jiwa setiap tahunnya. Data ini menempatkan gagal ginjal kronik sebagai penyebab kematian tertinggi ke-12 di dunia. ⁴ Menurut WHO (2018), prevalensi penyakit ginjal kronis

adalah masalah kesehatan global yang mempengaruhi 1/10 dari total populasi dunia, dengan perkiraan 5 hingga 10 juta kematian pasien setiap tahunnya.²

Diet adalah salah satu faktor utama dalam pengelolaan pasien gagal ginjal kronik (GGK) yang menjalani hemodialisis. Pola makan yang sesuai memiliki peran penting dalam mengelola kondisi GGK serta meningkatkan kualitas hidup pasien. Pengaturan diet yang tepat dapat membantu menjaga berbagai aspek kesehatan pasien, memastikan kebutuhan nutrisi terpenuhi, sekaligus mencegah beban berlebih pada fungsi ginjal yang sudah terganggu.⁵

Pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis memerlukan perhatian khusus dalam mengatur pola makan dan rutin menjalani hemodialisis, karena ini sangat berpengaruh pada kualitas hidup mereka. Kepatuhan pasien dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan pemahaman diet yang baik. Diet yang tepat dapat mengurangi keluhan dan meningkatkan kualitas hidup.⁶

Kepatuhan diet dimaksudkan untuk memaksimalkan manfaat terapi dan mencegah komplikasi seperti gagal jantung, sesak napas, dan edema akibat penumpukan cairan berlebih. Pasien dapat mengalami efek buruk pada penyakitnya jika mereka tidak mematuhi aturan diet dan cairan yang disarankan. Salah satu faktor yang paling sering terkait dengan kepatuhan diet adalah dukungan keluarga, yang berfungsi sebagai validator yang dapat membantu pasien dengan memberikan kenyamanan fisik dan psikologis, serta meningkatkan harga diri dan kemampuan pasien hemodialisis.⁶

Dalam mengelola diet pasien, keluarga sangat penting untuk mendukung mereka. Keluarga pasien yang menderita gagal ginjal kronik dan menjalani hemodialisis memerlukan dukungan yang kuat untuk memastikan bahwa mereka menerima perawatan dan perhatian terbaik. Keluarga juga harus menyiapkan makanan dan mendampingi pasien untuk memahami diet yang tepat.⁷

Peran dan fungsi keluarga sangat penting dan harus dipatuhi oleh setiap anggota keluarga. Jika ada anggota keluarga yang menghadapi kendala atau tidak patuh maka dalam keluarga akan terganggu. Oleh karena itu, sangat penting bagi keluarga untuk mendukung pasien yang mengalami gagal ginjal kronis dalam menjalani diet⁸. Dengan dukungan kuat dari keluarga mereka, pasien yang menjalani hemodialisis dapat merasa lebih didukung secara holistik, membantu mereka mengatasi tantangan fisik dan emosional yang mungkin muncul selama perjalanan pengobatan mereka.¹

Penelitian yang dilakukan Mozadi Fitri, dkk pada judul "Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Yang Menjalani Hemodialisis," menunjukkan bahwa kepatuhan diet mencapai 59%, dan dukungan keluarga dengan kategori baik adalah 45,9%.⁷

Ketidakpatuhan diet dan dukungan keluarga yang kurang dapat memiliki konsekuensi serius bagi pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis (HD). Di antaranya pasien yang tidak mematuhi diet dapat mengalami peningkatan risiko komplikasi kesehatan dan memperburuk fungsi ginjal. Pasien hemodialisis sering perlu membatasi asupan cairan untuk mencegah penumpukan cairan dalam tubuh. Ketidakpatuhan terhadap pembatasan cairan dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah dan stres pada jantung juga.⁹

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk memahami pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet pasien penyakit gagal ginjal kronik.

MATERI DAN METODE

Desain penelitian ini menggunakan penelitian *Observasional Analitik* pendekatan *Cross Sectional*. Pengukuran variabel dukungan keluarga dan kepatuhan diet diambil dalam satu kali pada satu waktu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pasien rawat jalan gagal ginjal kronik dengan hemodialisis selama 1 bulan terakhir di Rumah Sakit Mitra Husada Kota Makassar. Pengambilan sampel dilakukan secara "*purposive sampling*" memilih seluruh pasien rawat jalan gagal ginjal kronik dengan hemodialisis. Jumlah sampel dalam penelitian ini yang didapatkan ialah 15 orang. Penelitian ini dilakukan Rumah Sakit Mitra Husada Kota Makassar. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 5 September sampai 4 Oktober 2024. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai pengumpulan data berupa kuesioner untuk data dukungan keluarga dan formulir dietary history untuk data kepatuhan diet. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis menggunakan komputer dengan program SPSS.

Analisa dalam penelitian ini yaitu analisa univariat untuk mengetahui distribusi variabel yang diamati, yaitu Umur, Jenis kelamin, pendidikan terakhir, Pekerjaan, frekuensi Hemodialisis, dukungan keluarga dan kepatuhan diet dan analisa bivariat untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga, kepatuhan diet pada pasien hemodialisis. Penelitian ini menggunakan *Uji Fisher's Exact Test*.

HASIL

Tabel 1
Disribusi Sampel berdasarkan Usia

Usia	n	%
35 - 44	3	20
45 - 54	3	20
55 - 64	7	46,7
> 65	2	13,3
Total	15	100

Tabel 2
Disribusi Sampel berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki – Laki	10	66,7
Perempuan	5	33,3
Total	15	100

Tabel 3
Disribusi Sampel berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	n	%
SMA/SMK	6	40
Diploma 3	1	6,7
Perguruan Tinggi	8	53,3
Total	15	100

Tabel 4
Disribusi Sampel berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	n	%
Tidak Bekerja	6	40
IRT	3	20
Karyawan Swasta	3	20
Wirausaha	1	6,7
ASN	2	13,3
Total	15	100

Tabel 5
Disribusi Sampel berdasarkan Frekuensi Hemodialisis

Frekuensi HD	n	%
1 x Seminggu	2	13,3
2 x Seminggu	9	60
3 x Seminggu	4	26,7
Total	15	100

Tabel 6
 Disribusi Sampel berdasarkan Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	n	%
Baik	13	86,7
Kurang Baik	2	13,3
Total	15	100

Tabel 7
 Disribusi Sampel berdasarkan Kepatuhan Diet

Kepatuhan Diet	n	%
Patuh	12	80
Tidak Patuh	3	20
Total	15	100

Tabel 8
 Disribusi Sampel Dukungan Keluarga terhadap kepatuhan diet

		Kepatuhan Diet		Total	ρ
		Patuh	Tidak Patuh		
Dukungan Keluarga	Baik	11	2	13	0,343
	Tidak Baik	1	1	2	
Total		12	3	15	

Berdasarkan tabel 1 diketahui hasil analisis pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet didapatkan nilai $p = 0,343$ yang berarti tidak ada pengaruh antara dukungan keluarga antara kepatuhan diet ada pasien gagal ginjal kronik hemodialisis di RS Mitra Husada Makassar.

PEMBAHASAN

Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Diet

Berdasarkan tabel 7 sampel pada penelitian ini, pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis sebagian besar memiliki dukungan keluarga 13 orang (86,7%). Sejalan dengan yang dilakukan oleh Herawati,dkk (2023) sebanyak 33 responden (55%) didukung keluarga dengan baik. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis menerima dukungan terbesar dari keluarga atau teman terdekat.⁶ Keluarga adalah sistem pendukung terbaik dan terdekat bagi pasien dengan penyakit gagal ginjal kronik dalam menghadapi masalah kesehatannya. Dukungan keluarga sangat diperlukan untuk meningkatkan semangat dan kondisi mental pasien gagal ginjal kronik.⁶

Berdasarkan tabel 8 sampel pada penelitian ini, pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis sebagian besar memiliki kepatuhan diet 12 orang (80%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naryati,dkk (2021) sampel dengan responden sebanyak 76 pasien mayoritas patuh sebanyak 79,2%.¹⁰ Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa hampir semua subjek telah menerima edukasi dari tenaga kesehatan mengenai jenis bahan makanan yang sebaiknya dikonsumsi dan dihindari.¹¹ Hasil penelitian didukung oleh Agustin (2019) sebagian besar berada pada usia 56 – 66 yaitu 48 orang (35,3%).¹² Sesuai dengan laporan Indonesia Renal Registry (2020) bahwa pasien terbanyak menjalani hemodialisis ialah pasien dengan rentang usia 55 – 64 tahun. Seiring bertambahnya usia, seseorang menjadi lebih dewasa dan matang dalam hal sikap, emosi, dan spiritualitas. Hal ini meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan, berpikir rasional, mengendalikan emosi, menerima pendapat orang lain dengan toleransi, serta berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah, termasuk masalah kesehatan. Kedewasaan ini juga berkontribusi pada kepatuhan seseorang terhadap diet yang dianjurkan setelah menjalani hemodialisis.¹³

Pengaruh Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pasien Hemodialisis

Hasil analisis pengaruh antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis diperoleh hasil *Uji Fisher's Exact Test* menunjukkan nilai *p-value* -nya > 0.05 maka tidak ada pengaruh antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik hemodialisis di Rumah Sakit Mitra Husada Makassar. Penelitian ini sejalan dengan Anggreani (2021) yang mengatakan tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien yang menjalani hemodialisis. Faktor lain yang dapat memengaruhi dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronis adalah jumlah sampel yang terlalu kecil dan metode edukasi yang kurang efektif dalam memberikan pemahaman kepada pasien. Dukungan Menurut Firdaus (2018) Memberikan dukungan keluarga dapat berupa bantuan finansial, merawat anggota sakit, mengurus rumah, dan memanfaatkan sumber daya yang ada. Namun, keluarga tidak selalu mendukung; mereka bisa mengkritik atau membatasi pilihan makanan pasien. Selain itu, tekanan emosional dan finansial yang dialami keluarga dapat mengurangi kualitas dukungan yang mereka berikan.¹⁴

Kepatuhan terhadap diet dipengaruhi oleh motivasi serta kondisi psikologis pasien. Diet berikutnya adalah bagian dari pengobatan yang bertujuan untuk menjaga fungsi ginjal yang baik secara keseluruhan; ini memerlukan pasien untuk menghabiskan waktu yang diperlukan untuk menjalani pengobatan yang diperlukan.¹⁵ Hal ini menegaskan bahwa aspek psikologis pasien memiliki peran yang signifikan dalam mendukung kepatuhan diet.

Beberapa responden masih kesulitan mengubah pola makan mereka seperti sebelum sakit, termasuk mengonsumsi makanan yang sebenarnya dibatasi dalam diet ginjal yang mereka jalani. Salah satu contohnya adalah bahan makanan yang hanya boleh dikonsumsi maksimal 50 gram per hari, dengan kadar kalium antara 300–400 mg, seperti kentang, singkong, dan ubi jalar.¹⁶

Pasien hemodialisis tidak dapat bebas mengonsumsi buah dan sayur seperti orang sehat, karena banyak jenis makanan tersebut yang berpotensi memperburuk kondisi kesehatan mereka.¹¹ Sebagian besar responden cenderung memilih untuk mengonsumsi salah satu jenis makanan, seperti buah atau sayur. Kadar kalium yang tinggi (hiperkalemia) pada pasien hemodialisis dapat berdampak pada peningkatan frekuensi sesi HD yang dibutuhkan.

Berdasarkan tabel 6 sampel pada penelitian ini, pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis sebagian besar dengan frekuensi hemodialisis dua kali seminggu sebanyak 9 orang (60%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suciana,dkk (2020) sebagian besar pasien menjalankan hemodialisa dalam seminggu sebagian besar 2x per minggu sebesar 44 orang (61,1%).¹⁷

Jumlah total waktu yang dihabiskan pasien untuk menjalani hemodialisis selama seminggu ditentukan oleh hubungan antara durasi setiap sesi hemodialisis dan frekuensi yang diberikan setiap minggu. Proses difusi dan ultrafiltrasi pada dializer berlangsung lebih lama saat hemodialisis untuk mengeluarkan kelebihan cairan dan elektrolit. Dengan waktu hemodialisis yang lebih lama, jumlah cairan dan elektrolit yang dikeluarkan dari tubuh meningkat, yang mengakibatkan kondisi tubuh pasien berubah.¹⁸

Pasien gagal ginjal kronik harus mengikuti anjuran medis guna menjaga kondisi tetap stabil. Saran-saran ini termasuk melakukan terapi hemodialisis secara teratur, mengurangi aktivitas fisik, memenuhi kebutuhan istirahat yang cukup, mengelola stres, dan mengikuti diet yang disarankan dengan mengurangi asupan makanan dan minuman. Bagi pasien gagal ginjal kronik, kunci utama untuk mencapai kondisi terbaik adalah dengan mengikuti setiap rekomendasi yang diberikan.¹⁹

Berdasarkan tabel 5 sampel pada penelitian ini, pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis sebagian besar tidak bekerja 6 orang (33,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Narayati dkk (2021) yang menunjukkan pasien sudah tidak bekerja lebih banyak sebanyak 66 orang (68,8%)¹⁰. Hal ini disebabkan oleh gaya hidup yang tidak sehat, seperti banyaknya mengonsumsi makanan cepat saji, menjadi terlalu sibuk, duduk di kantor sepanjang hari, sering minum kopi dan minuman energi, dan jarang minum air putih. Kebiasaan buruk ini meningkatkan risiko kerusakan ginjal.²⁰

Sebagian besar pasien hemodialisis ialah yang tidak bekerja. Sehingga memilih untuk fokus menjalani terapi hemodialisis guna mengurangi faktor kelelahan²¹. Selain itu, kerusakan fungsi organ pada pasien dengan gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis menyebabkan perubahan fisik, termasuk ketidakmampuan untuk melakukan pekerjaan seperti sebelumnya dan ketergantungan pada orang lain karena keterbatasan serta kelemahan fisik.²²

Keterbatasan Peneliti

Proses penelitian ini memiliki beberapa hal yang menjadi kelemahan dan keterbatasan yang tidak dapat dihindari oleh peneliti, beberapa responden masih menutupi atau sungkan menyebutkan makanan yang dikonsumsi. Pilihan jawaban responden dalam kuesioner bersifat subjektif, sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian dan masalah lainnya dalam penelitian ini, seperti masalah pengumpulan data karena responden berada di rawat jalan dan diwawancarai hanya melalui telepon, sehingga kurang detail tentang apa yang mereka makan selama 24 jam terakhir.

Faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet

ketidakepatuhan dapat disebabkan oleh kurangnya perhatian dari keluarga serta informasi yang kurang tepat yang diberikan kepada mereka, sehingga keluarga menjadi kurang peduli terhadap kebutuhan pasien dalam menjalankan anjuran medis.²³ Apabila responden memahami informasi terkait gagal ginjal dan diet selama hemodialisis termasuk penyebab gagal ginjal, cara mencegah risiko penyakit ini, serta tujuan diet bagi penderita gagal ginjal kronis hal tersebut dapat memberikan manfaat langsung bagi pasien.²⁴

Menurut Darmawati, dkk (2023) Tiga komponen utama memengaruhi perilaku patuh: faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Faktor predisposisi mencakup pengetahuan, persepsi masyarakat tentang kesehatan, nilai, dan keyakinan yang memengaruhi perilaku seseorang, termasuk perilaku yang berkaitan dengan kesehatan. Faktor pemungkin adalah hal-hal yang mendukung terjadinya suatu perilaku, seperti kondisi lingkungan fisik, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, serta akses terhadap layanan atau fasilitas kesehatan. Sementara itu, faktor penguat berfungsi memperkuat perubahan perilaku, meliputi sikap, praktik, serta peran petugas kesehatan dan tokoh masyarakat.²⁵

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dukungan keluarga sebagian besar responden dalam kategori baik sebesar 87,6 %
2. Kepatuhan diet sebagian besar responden dalam kategori patuh sebesar 80 %
3. Tidak ada pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik hemodialisis ($p = 0,343$).

Saran

1. Bagi Unit Dialisis RS Mitra Husada
2. Bagi ahli gizi perlu lebih aktif dalam memberikan penyuluhan kesehatan tentang asupan diet gagal ginjal kronik hemodialisis.
3. Bagi Keluarga
Keluarga dianjurkan untuk terus memberikan dukungan kepada pasien agar pasien merasa lebih percaya diri selama menjalani terapi hemodialisis.
4. Bagi Istitusi Pendidikan
Pihak institusi dapat melibatkan mahasiswa dalam memberikan edukasi untuk mematuhi diet selama menjalani terapi hemodialisis
5. Bagi Penelitian Selanjutnya
Saran untuk peneliti selanjutnya perlu meneliti faktor yang mempengaruhi ketidakepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis

DAFTAR PUSTAKA

1. Pratiwi, R. A. (2019). *Hubungan Pengetahuan Gizi, Dukungan Keluarga Dan Sikap Dengan Kepatuhan Diet Pasien Hemodialisis Di Rsud Pandan Arang Boyolali*, Skripsi, (Doctoral Dissertation, Institut Teknologi Sain Dan Kesehatan Pku Muhammadiyah Surakarta).
2. Syahputra, E., Laoli, E. K., Alyah, J., Hsb, E. Y. B., Tumorang, E. Y. E. B., & Nababan, T. (2022). *Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisis*. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(3), 783-800.
3. Penefri. *13th Annual Report Of Indonesian Renal Registry*. 2020
4. Pratama, A., Pertiwi, H., Setiyadi, A., & Pamungkas, I. G. (2023). Kepatuhan Diet Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronis Dalam Perspektif Pengetahuan Pasien Dan Dukungan Keluarga: Studi Cross-Sectional. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(2), 129-133.
5. Dewi, F. S. (2024). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsud Pandan Arang Boyolali* (Doctoral dissertation, Universitas Duta Bangsa Surakarta).
6. Hermawati, H., & Mulyaningsih, M. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Cairan Pasien Di Unit Hemodialisa. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 15(2).
7. Fitri, M., Mustikowati, T., & Manurung, S. (2023). *Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Yang Menjalani Hemodialisis*. *Binawan Student Journal*, 5(1), 8-16.
8. Manurung, R., & Sari, J. Y. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia (Rsu Ipi) Medan Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 6(1), 27-35.
9. Pravytasari, A. I., & Adelina, R. (2022). *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Hemodialisis Di Indonesia*. *Jurnal Gizido*, 14(1 Mei), 54-66.
10. Naryati, N., & Nugrahandari, M. E. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Melalui Terapi Hemodialisis: Associated Factors with Dietary Adherence in Patients with Chronic Kidney Disease through Hemodialysis Therapy. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 7(2), 256-265.
11. Agustini, K. A. A. (2022). *Gambaran Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Hemodialisa Di Rumah Sakit Umum Negara* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Gizi 2022).
12. Agustin, I. W. B. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Brsu Tabanan.
13. Anggraeni, T. A. D. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa Di Rs Puri Husada Yogyakarta* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
14. Firdaus, R. B., Jadmiko, N. A. W., & Kep, M. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Rsud Pandan Arang Boyolali* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
15. Sabhira, S. (2023). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsud DR. Achmad Mochtar Bukittinggi*, Skripsi, (Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang)
16. Perwita, Y. A. (2022). *Gizi Pada Ginjal Kronik Dengan Hemodialisis (Cuci Darah) Gizi Pada Ginjal Kronik Dengan Hemodialisis (Cuci Darah) - Rumah Sakit Panti Rapih* (Diakses, 18 Maret 2024)
17. Suciana, F. S., & Hidayati, I. N. (2020). Korelasi Lama Dan Frekuensi Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Hemodialisa. *Motorik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(1), 13-20.
18. Faridah, U., Hartinah, D., & Himawati, N. (2021). Hubungan Frekuensi Hemodialisa Dengan Perubahan Citra Tubuh Pada Pasien Hemodialisa Di Rs Islam Arafah Rembang. *Indonesia Jurnal Perawat*, 6(1), 1-5.
19. Subekti, D. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Diet Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik. *Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, 3(1), 40-51.
20. Zatihulwani, E. Z., Sasmito, N. B., & Setyowati, I. (2023). Kepatuhan Pembatasan Cairan Dan Kejadian Hipervolemia Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisis. *PROSIDING Konferensi Nasional Ilmu Kesehatan Stikes Adi Husada 2023*, 1(1), 30-42.
21. Aenurochmah, Z., & Listina, O. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Pola Makan Terhadap Pengobatan Erythropoietin Pada Pasien Hemodialisis Di Rs Mitra Siaga. *Jurnal Farmasi Medica/Pharmacy Medical Journal (Pmj)*, 5(2), 29-37.
22. Putri, I. A. C., Wiardani, N. K., & Widarti, I. G. A. A. (2023). Hubungan Pengetahuan Gizi dan Persepsi Dukungan Keluarga dengan Asupan Protein pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa RSD Mangusada. *Jurnal Ilmu Gizi: Journal of Nutrition Science*, 12(4), 248-256.

23. Widiyanti, A. T., Gunasah, A. A., & Gunawan, H. (2023). Faktor Kepatuhan Pasien Penyakit Ginjal Kronis Dalam Menjalani Program Terapi Hemodialisis. *Jurnal Keperawatan'Aisyiyah*, 10(2), 119-130.
24. Rita, N. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik (Ggk) Yang Menjalani Hemodialisa*. Jurnal Kesehatan Lentera'Aisyiyah, 5(2), 627-634.
25. Darmawati, D., Sari, I. P., & Utami, R. S. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa Di Ruang Hemodialisa RSUD Raja Ahmad Tabib Provinsi Kepri. *Journal Clinical Pharmacy and Pharmaceutical Science*, 2(2), 59-73.